

Peran Instruktur Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pendidikan Nonformal Di LPK Cahaya Bayu

Audrey Yuza Azzahra, Yudo Dwiyono, Hepy Tri Winarti, Mustangin

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mustangin1992@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze how the role of instructors in the sewing skills training process at LPK Cahaya Bayu. This research approach uses qualitative research because it is to examine in depth how the implementation of sewing training at LPK Cahaya Bayu. This type of research is in the form of description research so as to produce a description of findings based on the purpose of the study. The data collection of this study used interview techniques in the form of interactions between researchers and research informants. The informants of this research are instructors, managers of LPK Cahaya Bayu, and sewing trainees. Data collection is also carried out by observation techniques or observations and document studies related to research. Data validity analysis using triangulation techniques and source triangulation. The results showed that instructors in sewing training at LPK Cahaya Bayu had a role as informant, namely the delivery of information related to training materials. Role as a facilitator by providing learning facilities for trainees. The role as a motivator by providing motivational encouragement to trainees. The role as an evaluator by assessing the absorption of material delivered by instructors in the learning process during training.

Keywords: Instructor Role 1; Non-Formal Education 2; Training 3; Life Skills Education 4; Fashion Skills 5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran instruktur dalam proses pelatihan kecakapan menjahit di LPK Cahaya Bayu. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan pelatihan menjahit di LPK Cahaya Bayu. Jenis penelitian berupa penelitian deskripsi sehingga menghasilkan deskripsi temuan berdasarkan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara berupa interaksi antara peneliti dengan informan penelitian. Informan penelitian ini adalah instruktur, pengelola LPK Cahaya Bayu, dan peserta pelatihan menjahit. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan teknik observasi atau pengamatan dan studi dokumen yang terkait dengan penelitian. Analisis keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur pada pelatihan menjahit di LPK Cahaya Bayu memiliki peran sebagai informato yaitu penyampaian informasi terkait materi pelatihan. Peran sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta pelatihan. Peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan motivasi kepada peserta pelatihan. Peran sebagai evaluator dengan menilai keterserapan materi yang disampaikan oleh instruktur dalam proses pembelajaran saat pelaksanaan pelatihan.

Kata kunci: Peran Instruktur 1; Pendidikan Nonformal 2; Pelatihan 3; Pendidikan Kecakapan Hidup 4; Keterampilan Tata Busana 5

1. Pendahuluan

Kecakapan hidup menjadi hal penting bagi masyarakat untuk dapat bertahan dan menjadi kekuatan dalam dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang positif akan menjadikan kekuaran untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kecakapan hidup dimiliki

oleh masyarakat untuk sukses dalam menjalani kehidupannya (Jaharudin, 2018). Kecakapan hidup merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa hidup secara mandiri (Suliyah et al., 2020). Kecakapan hidup perlu dimiliki oleh masyarakat untuk dapat bertahan dan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Pentingnya kecakapan hidup bagi masyarakat menjadikan masyarakat perlu untuk mengembangkan atau meningkatkan kecakapan hidup. Upaya dalam meningkatkan kecakapan hidup bagi masyarakat dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian (Triwinarti, 2020). Pendidikan adalah sarana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul (Astuti et al., 2022; Murdani et al., 2022; Syaputra & Shomedran, 2023; Tohani & Suharta, 2023). Pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang positif (Yunika et al., 2022). Hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan jalan dalam rangka peningkatan kecakapan hidup bagi masyarakat.

Salah satu jenis pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup masyarakat adalah melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau masyarakat sarasannya (Mustangin et al., 2022). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup di masyarakat termasuk masyarakat dewasa yang tidak terlayani oleh pendidikan formal.

Pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Pelatihan merupakan program pendidikan nonformal dalam rangka mengupayakan perubahan perilaku berupa peningkatakan pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020). Pelatihan dilaksanakan untuk bekal masyarakat akan kecakapan hidup (Baniah et al., 2021). Pelatihan juga dilaksanakan sebagai upaya peningkatakan kapasitas masyarakat (Suhartini et al., 2022). Oleh karena itu, pelatihan ini merupakan jalan dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

Program pelatihan akan berhasil jika dipengaruhi oleh faktor penentu keberhasilan program itu sendiri. Salah satunya adalah adanya peran instruktur pelatihan sebagai pendidik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik yang memiliki kualitas (Khofiyah et al., 2022; Wahyuni, 2021). Instruktur dalam proses pelatihan memiliki tanggung jawab untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan (Elis & Santika, 2018). Sehingga dalam program pelatihan, peran instruktur merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pelatihan itu sendiri.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Cahaya Bayu menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk peningkatan kecakapan hidup masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Bayu merupakan lembaga berbadan hukum yang bergerak di bidang Pendidikan dan pelatihan NonFormal jurusan Tata busana (menjahit). Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Bayu berlokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Hasil studi pendahuluan diketahui peserta pelatihan yang lulus saat ini mampu membuka usaha jasa menjahit sendiri. Hal ini membuktikan bahwa proses pendidikan nonformal atau dalam hal ini pelatihan kecakapan hidup telah berhasil. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pendidik. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana peran instruktur dalam pelaksanaan pendidikan nonformal khususnya pelatihan menjahit.

2. Metode

Pendekatan untuk penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijabarkan yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana peran instruktur pada pelatihan keterampilan menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Cahaya Bayu. Penelitian peran instruktur dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan terkait peran instruktur dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita di Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Bayu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian termasuk pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik wawancara dilaksanakan oleh peneliti melalui interaksi tanya jawab dengan responden atau informan penelitian. Pada penelitian ini, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Untuk menambah atau melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi yaitu melaksanakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik studi dokumen dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengadopsi teknik analisis data oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data merupakan kegiatan memilah – milah data hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian. Hal ini dilaksanakan karena data penelitian merupakan data mentah sehingga perlu ada pemilahan data. Penyajian data atau penarasan data dilaksanakan oleh peneliti dengan menarasikan data sehingga mudah untuk dibaca. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menarik kesimpulan yang sebelumnya hasil temuan dikaji dengan referensi pendukung.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data berdasarkan sumber yang berbeda dan teknik sama. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data berdasarkan informan wawancara yang berbeda. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

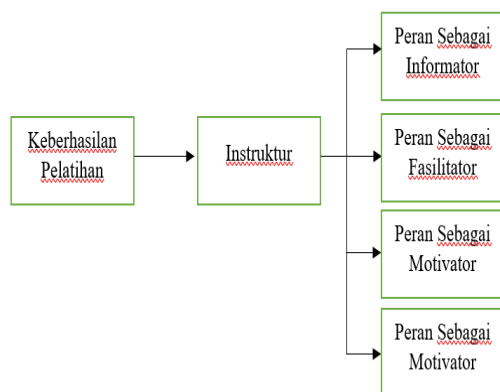
Pendekatan untuk penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijabarkan yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana peran instruktur pada pelatihan keterampilan menjahit di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Cahaya Bayu. Penelitian peran instruktur dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan terkait peran instruktur dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kursus menjahit busana wanita di Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Bayu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian termasuk pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik wawancara dilaksanakan oleh peneliti melalui interaksi

tanya jawab dengan responden atau informan penelitian. Pada penelitian ini, teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Untuk menambah atau melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi yaitu melaksanakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik studi dokumen dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengadopsi teknik analisis data oleh Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data merupakan kegiatan memilah – milah data hasil temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian. Hal ini dilaksanakan karena data penelitian merupakan data mentah sehingga perlu ada pemilahan data. Penyajian data atau penarasan data dilaksanakan oleh peneliti dengan menarasikan data sehingga mudah untuk dibaca. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menarik kesimpulan yang sebelumnya hasil temuan dikaji dengan referensi pendukung.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data berdasarkan sumber yang berbeda dan teknik sama. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data berdasarkan informan wawancara yang berbeda. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen.



Gambar 1. Konsep Peran Instruktur

3.1. Peran Instruktur Sebagai Informator

Pada proses pembelajaran di program pelatihan instruktur sebagai pendidik memiliki tugas sebagai pengantar materi kepada masyarakat sasaran pada hal ini peserta pelatihan. Instruktur menyampaikan materi dalam rangka peningkatan pengetahuan kepada peserta pelatihan. Pendidik bertugas untuk mengajar artinya guru memberikan pelajaran atau mengajar materi (Juhji, 2016). Hal ini membuktikan bahwa instruktur memiliki peran sebagai pemberi informasi kepada peserta pelatihan berupa materi pelatihan. Proses pembelajaran melibatkan proses belajar mengajar melalui interaksi untuk perubahan perilaku melalui penyampaian informasi oleh pendidik (Rombean et al., 2021). Sehingga dalam proses pembelajaran profesional seorang pendidik akan diuji saat menyampaikan informasi

pembelajaran dan peserta didik menangkap informasi tersebut (Salman & Tohani, 2019). Pendidik yang kompeten akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Suryadi, 2019). Proses pembelajaran membutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka transfer pengetahuan berupa materi pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan pelatihan, instruktur berinteraksi dengan peserta didik untuk penyampaian materi.

Pada pelaksanaan pelatihan di LPK Cahaya Bayu untuk pelatihan menjahit busana sendiri, instruktur menyampaikan materi terakait dengan proses menjahit. Pada proses pembelajaran terjadi proses pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik (Opitasari et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, instruktur memberikan informasi terkait dengan materi pelatihan. Instruktur memberikan informasi mengenai pembelajaran kursus menjahit busana wanita seperti cara membuat pola, mengukur dengan baik dan lain sebagainya. Hasilnya adalah peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru. Instruktur memiliki peran sebagai informator dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan materi yang dilatihkan (Saptadi, 2020). Pada proses pembelajaran, instruktur menyampaikan materi pelatihan (Saripah & Shantini, 2016). Hal ini membuktikan bahwa instruktur sebagai informator memiliki tugas dalam menyampaikan materi pelatihan khususnya berkaitan dengan kecakapan menjahit. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa apabila peserta pelatihan tidak memahami pembelajaran yang disampaikan instruktur maka akan dijelaskan kembali oleh instruktur agar peserta paham.

3.2. Peran Instruktur Sebagai Fasilitator

Proses pelatihan merupakan proses pembelajaran yang terjadi antara instruktur dan peserta pelatihan dengan tujuan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan merupakan interaksi antara pendidik atau dalam hal ini adalah instruktur pelatihan. Pada program pelatihan di LPK Cahaya Bayu diketahui bahwa instruktur melaksanakan tugasnya dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat sasaran atau peserta pelatihan berkaitan dengan kecakapan menjahit. Pada proses pelatihan, instruktur memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas belajar kepada masyarakat sasaran atau peserta program pelatihan.

Instruktur di lembaga pelatihan Kerja Cahaya Bayu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman antara peserta didik dengan instruktur. Pendidik yang profesional akan mampu memberikan kemudahan berupa fasilitas-fasilitas bagi peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran (Arfandi & Samsudin, 2021; Mustofa & Muadzin, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pendidik seperti instruktur dituntut untuk memiliki peran sebagai fasilitator artinya instruktur memberikan fasilitas yang memudahkan dan membuat nyaman peserta pelatihan. Pada proses pelatihan, instruktur memberikan fasilitas belajar tidak hanya materi namun juga menyediakan media pembelajaran (Saptadi, 2020). Fasilitator merujuk pada tugas menyediakan fasilitas pada pembelajaran (Anggraeni et al., 2021). Pada pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan pada LPK Cahaya Bayu diketahui bahwa instruktur sebagai fasilitator memberikan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan peserta pelatihan belajar.

3.3. Peran Instruktur Sebagai Motivator

Proses pembelajaran selain upaya peningkatan kemampuan namun juga merupakan proses pemberian motivasi kepada peserta program sehingga masyarakat sasaran atau peserta didik termotivasi untuk selalu belajar. Oleh karena itu, fasilitator sebagai pendidik memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta pelatihan. Pendidik dapat memberikan rangsangan dan dorongan motivasi kepada peserta didik (Pakaya, 2020). Tugas pendidik dalam proses pembelajaran selain mengajar juga menjadi motivator untuk mendorong semangat belajar bagi peserta didik. Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dapat dilihat dari cara guru dalam penyampaian materi pembelajaran (Lukman, 2021). Peran aktif pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi bagi peserta didik (Fatma, 2018). Motivasi belajar peserta didik akan tumbuh karena adanya peran pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar itu sendiri. Hal ini juga menjadi peran instruktur sebagai pendidik dalam program pelatihan untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta pelatihan.

Program pelatihan yang dilaksanakan pada LPK Cahaya Bayu juga menuntut instruktur untuk berperan sebagai motivator. Instruktur memiliki cara tersendiri untuk memotivasi peserta didik. Dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik diberi masukan, arahan atau dorongan yang mampu menimbulkan semangat kepada peserta didik. Peran pendidik sebagai motivator berarti berperang untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik (Esi et al., 2016; Opitasari et al., 2022). Memang setiap peserta didik pasti mempunyai rasa bosan saat pembelajaran tetapi instruktur yang membuat peserta didik kembali bersemangat. Pendidik memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik terutama menumbuhkan motivasi untuk selalu belajar (Mustofa & Muadzin, 2021). Apabila peran pendidik terlaksana dengan baik motivasi peserta didik juga akan baik (Mazfufah & Danugiri, 2021). Hal ini dikarenakan adanya motivasi belajar pada peserta didik akan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

3.4. Peran Instruktur Sebagai Evaluator

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui serangkaian tahapan dan di dalam tahapan tersebut terdapat tahapan evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterserapan materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini juga dilaksanakan pada program pelatihan sebagai bentuk proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan pelatihan juga dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana keterserapan materi pembelajaran yang diterima oleh peserta pelatihan.

Pada pelaksanaannya, proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik. Instruktur sebagai pendidik pada program pelatihan melaksanakan evaluasi. Pada program pembelajaran pada pendidikan nonformal, evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik program pendidikan nonformal (Mustangin et al., 2021; Nurfaal, 2017). Pada proses pendidikan nonformal, pendidik memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Diaz et al., 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa proses evaluasi menjadi tanggung jawab pendidik sehingga pendidik memiliki peran sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi pada instruktur sebuah pelatihan. Instruktur memiliki peran sebagai evaluator untuk membuat penilaian perubahan perilaku yang dilihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan. Instruktur di Lembaga Pelatihan Kerja Cahaya Bayu telah melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan mengumpulkan informasi perkembangan

proses pembelajaran peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengevaluasi pengerjaan peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai yang sudah diajarkan.

4. Simpulan

Program pelatihan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang melibatkan instruktur sebagai pendidik dan peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya, instruktur memiliki peran yang penting dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan. Peran penting yang ada pada instruktur dalam program pelatihan menjahit di LPK Cahaya Bayu diantaranya peran sebagai informator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, dan peran sebagai evaluator. Peran sebagai informator yaitu instruktur di LPK Cahaya Bayu memberikan informasi atau sumber informasi berkaitan dengan materi pelatihan. Instruktur menyampaikan informasi materi pembelajaran seperti bagaimana membuat pola menjahit dan lain sebagainya. Peran sebagai fasilitator dilaksanakan oleh instruktur dengan memberikan atau memudahkan peserta pelatihan dalam pelaksanaan proses pelatihan. Instruktur memberikan fasilitas – fasilitas pembelajaran sehingga peserta pelatihan dapat belajar dengan baik. Peran sebagai motivator dilaksanakan oleh instruktur dengan memberikan dorongan motivasi kepada peserta pelatihan untuk semangat belajar. Peran sebagai evaluator sebagaimana dalam proses pembelajaran terdapat tahapan evaluasi yang mengharuskan instruktur berperan dalam menilai tingkat perubahan peserta pelatihan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diterima.

Daftar Rujukan

- Alamsyah, D., Pangestu, L. F., & Darusman, Y. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Masyarakat Madani*, 7(2), 52–64.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/ls.v2i2.938>
- Diaz, J., Chaudhary, A. K., Jayaratne, K. S. U., & Assan, E. (2020). Expanding evaluator competency research: Exploring competencies for program evaluation using the context of non-formal education. *Evaluation and Program Planning*, 79(February), 101790. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101790>
- Elis, R., & Santika, T. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23447>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>

- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 193–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i2.4898>
- Jaharudin, J. (2018). Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) pada mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.34>
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>
- Khofiyah, L., Atmaja, I. K., & Artha, J. (2022). Profesionalitas Tutor dalam Pencapaian Standar Proses Program Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya Pendahuluan. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 404–419.
- Lukman, A. I. (2021). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Mazfufah, Z. Z., & Danugiri, D. (2021). Peran Pembina Dalam Menumbuhkan Motivasi Warga Binaan Di Pelatihan Pertanian Lapas Kelas Iia Karawang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 124. <https://doi.org/10.17977/um041v16i2p124-135>
- Murdani, W. K., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Singal, A. R. (2022). Studi Penyebab Putus Sekolah Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Kedondong Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 66–73. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.68>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M., Winarti, H. T., Lukman, A. I., Akbar, M. F., & Iqbal, M. (2022). Analysis of Factors Influencing the Success in Implementing Non- Formal Education Programs for MSMEs Actors in Rumah BUMN Samarinda. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47115>
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Annaba: Journal of Islamic Education*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Nurfaal, A. R. (2017). Penyelenggaraan Program Pelatihan Tata Busana Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 107–118. <https://doi.org//10.21831/diklus.v1i1.23860>
- Opitasari, O., Ridwan, R., & Lukman, A. I. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Borneo Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 90–97. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1165>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Rombean, C., Rahmadi, P., & Appulembang, O. D. (2021). Pentingnya Membangun Informasi yang Tepat untuk Membangun Komunikasi Efektif Kepada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2055>
- Salman, M. A., & Tohani, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Industri Pertambangan Melalui Penyelenggaraan Program Paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 100–110.
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>

- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumah Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Suliyah, S., Muchtar, A., & Sakir, M. (2020). Orientasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam*, 2(1), 1–13.
- Syaputra, R., & Shomedran, S. (2023). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 17–34. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Tohani, E., & Suharta, R. B. (2023). Kemitraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 45–55. <https://doi.org/10.17977/um041vxviiiixx2023p45-55>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>